

**EFEKTIVITAS PELAYANAN PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WAREMBUNGAN
KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA**

FENSY MONICA PALIT; GUSTAAF B. TAMPI; VERY Y. LONDA

Email : fensypalit67@gmail.com

Abstract : *Provision of adequate drinking water for villagers is an inseparable part of the government's efforts to meet one of the basic human needs. The inherent and fundamental water needs are increasing along with the increase in population, moderation of life and the level of economic progress of the Pamsimas community is one of the mainstay programs of the government in the provision of clean water and sanitation for rural and suburban communities through community-based approaches. The Pamsimas program began in 2008, where the implementation has so far succeeded in increasing rural and suburban areas that can access drinking water and sanitation services. The program also enhances the value and behavior of clean and healthy living in the population of) the effectiveness of a measure that states how far targets (quantity, quality and time) have been achieved, or the significance of the percentage of targets achieved, the higher the effectiveness. Accuracy of program objectives, program socialization and program monitoring In this study, researchers used a type of descriptive study using a qualitative approach. This research approach was chosen because the researcher wanted to solve the problem by describing or describing the current state of the object of the researcher based on the facts that exist and described in the form of words and language obtained from observations, interviews and documents. Monitoring is the process of supervision or checking program activities is it appropriate that is wasted and in the pamsimas program is very wasted the monitoring process from the village government as a service program supervisor in order to be able to carry out the monitoring process pamsimas program includes actions Program Objectives Not exactly needed water debit cannot meet the needs of the community so that the community in the provision of water services The program has been carried out to the community by the village government in the form of socialization within the community. Program Monitoring has been carried out by the village government through supervision and coordination between the government and PAMSIMAS management The target of the PAMSIMAS program must be expanded in accordance with the needs of the community. Socialization of the PAMSIMAS program is still being carried out to the community. There is a need for supervision from the community regarding PAMSIMAS management.*

Keywords: *Stipulation, Program, Monitoring, Socialization Target.*

PENDAHULUAN

Air adalah kebutuhan pokok penduduk desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya pemerintah untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar

manusia. Melekat dan mendasarnya kebutuhan air itu semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, modernnya kehidupan dan tingkat kemajuan ekonomi masyarakat itu sendiri. Pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat.

Berdasarkan laporan WHO-Unicef joint monitoring 2004 kinerja sektor Air Minum dan Sanitasi di Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2015 adalah 218 Juta jiwa, dimana 103 Juta jiwa atau 47% belum memiliki akses terhadap sanitasi dan 47 Juta jiwa atau 22% belum memiliki akses terhadap air bersih. Angka yang lebih besar terlihat pada penduduk perdesaan, dimana diperkirakan 62% atau 73 Juta jiwa yang belum memiliki akses terhadap sanitasi dan 31% atau 36 Juta Jiwa yang tidak memiliki akses terhadap air bersih. Hanya 50% dari seluruh penduduk Indonesia yang mendapatkan akses air minum (Susenas, 2002).

Di area perdesaan akses mendapatkan air bersih bahkan lebih rendah yaitu hanya 41%. Pada sektor sanitasi, hanya 10 kota di Indonesia yang memiliki jaringan air limbah dengan tingkat pelayanan sekitar 1,3% dari seluruh jumlah populasi. Sedangkan di daerah perdesaan dilaporkan 52% penduduk yang memiliki akses sanitasi dasar. Cakupan pelayanan air minum dan sanitasi yang rendah ini, berdampak pada kesehatan masyarakat, tingkat perekonomian dan kondisi lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat kejadian typhoid yang tinggi, untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap air minum dan sanitasi perlu pendekatan bagi masyarakat perdesaan yaitu dengan menggunakan Demand Responsive Approach (DRA) sebagai upaya menjamin sustainabilitas program, selain harus berbasis masyarakat agar program 'Cost Effective', maka pembangunan infrastruktur harus disertai upaya perubahan nilai dan perilaku hidup bersih masyarakat.

Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, di mana dalam pelaksanaannya sampai dengan saat ini telah berhasil meningkatkan wilayah perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan

sanitasi. Tak dapat dipungkiri air tak dapat dipisahkan dari kebutuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri peranan pemerintah sangat diharapkan, karena salah satu fungsi dari pemerintah adalah melayani kepentingan masyarakat pelayanan itu sendiri diserahkan langsung kepada pamsimas (Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat). Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Sedangkan menurut Moenir (2010 : 26) pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu pelayanan merupakan sebuah proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat.

Lingkungan dengan kepadatan tinggi seperti yang terjadi di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng akan mengurangi kemudahan akses air bersih karena masyarakat yang sebelumnya sulit sekali mendapatkan air. dan salah satu cara untuk memperoleh air bersih dari penmanfaatann pelayanan pamsimas. Pelayanan pamsimas adalah pelayanan jangka panjang air tidak hanya komoditas ekonomi dan akses terhadap air adalah hak asasi manusia kecukupn air mencakup ketersediaan, kualitas dan akses. Hak azasi manusia atas air mencakup . tidak ada intervensi yang menghilangkan hak tersebut dan hak diatas sistem dan menejemen air sehingga setiap orang berkesempatan yang sama mendapatkan air indikator umum ketersediaan, kualiatas dan kertejangkauan/akses. Sarana air minum secara teratur dan handal menyediakan cukup air minum dengan kualitas yang dapat diterima, sehingga pengguna mendapatkan kepuasan yang tinggi dan bersedia menggunakan dan memelihara sarana penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu yang mengolah dan melayani kebutuhan air minum dan sanitasi masyarakat salah permasalahan yang akan timbul dalam pengelolaan air minum yang bersih adalah kemampuan pamsimas Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di desa warembungan pelayanan pamsimas adalah layanan dalam penyediaan air bersih sehingga

masyarakat sangat bergantung kepada pamsimas dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Warembungan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat pelayanannya sudah berjalan dan dipimpin langsung oleh salah satu warga dan dalam ini pamsimas menjalin kerja sama dengan pemerintah desa untuk pengelolaan air itu sendiri umum guna memenuhi kebutuhan masyarakat kondisi umum yang dialami. masyarakat Pamsimas Desa Warembungan Kecamatan Pineleng secara administratif sebagai perangkat operasional pemerintah desa warembungan dengan tujuan menyelenggarakan kemanfaatan umum guna dapat menyelenggarakan memenuhi kebutuhan dasar akan air kondisi yang dialami PAMSIMAS sehubungan dengan pelayanan terhadap masyarakat yaitu pasokan air ke rumah warga sangat tidak lancar adapun masyarakat yang kurang mampu sulitnya membayar pemasangan meter dengan harga yang sangat mahal.

PAMSIMAS Di Desa Warembungan Pelayanannya akan dikatakan berhasil atau efektif apabila masyarakat telah benar – benar memperoleh distribusi air yang lancar karena air adalah kebutuhan dasar warga dalam kelangsungan hidup. yang mana dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan distributif. Dengan ulusan dari berbagai alasan tersebut melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian pada pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas tingkat pelayanan penyediaan air minum khususnya di Desa Warembungan Kec Pineleng.

Efektivitas fektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makna besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Istilah efektivitas atau keefektifan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris

“effectifines” yang dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang UndangUndang/Peraturan). Menurut Moore D.Kenneth dalam Sumantri (2015:1) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.Sedangkan menurut Robbins dan Caulter (2010:8) efektivitas sering kali disebut sebagai mengerjakan hal yang tepat yaitu, menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai sasarannya. Dengan demikian efektivitas pada hakekatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sugiyono dalam Budiani (2007:53) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Makmur (2011:8) ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Wilcox dalam Mardikonto (2013:86), Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut

3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Duncan dalam Streers (1985:53) menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu :
kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. fokus yaitu penelitian ketetapan sasaran program, sosialisasi program dan pemantauan program Informan yaitu Hukum Tua , Pengurus pamsimas, dan masyarakat pengguna pamsimas Teknik Pengumpulan Data yang dipakai yaitu Teknik Wawancara, Teknik Pengamatan / Observasi, dan Teknik Analisis Analisis data adalah kegiatan menganalisis dan menyimpulkan data apabila semua data penelitian telah terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif normatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif atau gambaran gambaran tentang fenomena fenomena, fakta – fakta, serta hubungan antar satu fenomena dan fakta fakta yang ada (Moleong. 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan pelayanan program pamsimas kepada masyarakat pengurus pamsimas sedang berusaha dalam melakukan pelayanan agar lebih baik mengingat pamsimas adalah tumpuan masyarakat dalam mendapatkan air bersih dalam melaksanakan sosialisasi program pamsimas sudah sangat baik memberikan sosialisai lewat pertemuan lingkungan dan masyarakat sangat berharap agar pengurus pamsimas dapat meningkatkan tingkat pelayanannya agar lebih efektif. Dalam pemantauan program masyarakat berharap pemerintah dan

pengurus pamsimas dapat memperhatikan apa yang menjadi sasaran utama pamsimas desa warembungan yaitu mesejahtakan masyarakat melihat sejauh ini belum ada ketegasan dari pemerintah tentang pemantauan program kepada pengurus pamsimas.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam metodologi penelitian fokus penelitian bagaimana untuk mengetahui efektivitas pelayanan pamsimas dan dilihat dari indikator. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada pemerintah desa dan pengurus pamsimas serta wawancara sumber daya manusia sudah mengetahui masalah masalah yang terjadi dalam pelayanan pamsimas pelayanan pelayan pamsimas belum terlaksana dengan baik dikarenakan masalah masalah yang terjadi dalam proses pelayanan pamsimas sehingga mempengaruhi pelayanan pamsimas dan debit air yang kurang mempengaruhi buruknya pelayanan pamsimas.

Pengumpulan data dimulai dengan wawancara. Selain wawancara penulis juga menyertakan data sekunder seperti struktur organisasi sejarah desa dan profil desa juga tugas pokok pengurus pamsimas adapun yang bersedia menjadi informandalam penelitian ini adalah pemerintah Desa Warembungan yang diwakili oleh Sekretaris desa ke ketua pamsimas dan bagian teknik pengurus pamsimas serta masyarakat pengguna layanan pamsimas Pembahasan meliputi indikator permasalahan utama yaitu yang berkaitan dengan efektivitas program pelayanan Pamsimas di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng.

a. Ketetapan Sasaran Program

Melihat dari hasil penelitian penelitian yang dilakukan dalam program pelayanan pamsimas ketetapan sasaran program masih kurang karena ketetapan sasaran program adalah mesejahtakan masyarakat dalam hal ini tentang air bersih pasokan air bersih kepada masyarakat masih sangat kurang debit yang sedikit menjadi faktor penghamabat pelayanan program pelayanan pamsimas karena ketetapan sasaran program bagaimana melihat sejauh mana pengguna pelayanan mendapatkan program ketetapan sasaran program adalah yang ditetapkan sebelumnya sehingga pelayanan pamsimas masih sangat kurang dalam ketetapan sasaran program agar peningkatan ketetapan sasaran program lebih

diperhatikan agar pengguna layanan pamsimas mendapatkan layanan yang terbaik untuk masalah air mengingat air adalah kebutuhan pokok dari masyarakat sehingga pemerintah desa harus meningkatkan volume air bersih kepada masyarakat agar dalam sasaran program jangka panjang dalam masalah air dapat diselenggarakan dengan baik. dibutuhkan oleh masyarakat pamsimas lebih meningkatkan tingkat pelayanan dengan melakukan perbaikan-perbaikan sistem pamsimas agar pasokan air lancar dan sasaran program pelayanan pamsimas akan dikatakan efektif jika masyarakat desa warembungan mendapatkan pasokan air bersih dengan baik karena pamsimas adalah tumpuan harapan masyarakat desa dalam mendapatkan air bersih.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program pelayanan pamsimas bagaimana masyarakat pengurus pamsimas memberikan sosialisasi program pada masyarakat kemampuan pengurus pamsimas dalam memberikan sosialisasi program sehingga informasi penyelenggaraan program pamsimas memberikan informasi adalah langkah awal dalam melaksanakan program pelayanan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan sosialisasi yang dilakukan pengurus pamsimas pengurus pamsi. Menurut Wilcox dalam Mardikonto (2013:86), Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sosialisasi program dalam melaksanakan sosialisasi program pengurus pamsimas memberikan sosialisasi lewat kepala kepala jaga dan pertemuan lingkungan sehingga dalam melakukan sosialisasi program pamsimas pengurus pamsimas sudah cukup baik. Untuk peningkatan sosialisasi masyarakat berharap ada keterbukaan informasi kepada masyarakat tentang apa saja yang terjadi dalam pelayanan pamsimas. Agar lebih diperhatikan lagi oleh pengurus pamsimas. Karena sosialisasi sangat penting adanya karena dikarenakan tidak ada sosialisasi tidak ada dimaksudkan untuk prang lain dan masyarakat itu sendiri kegiatan sosialisasi tidak hanya mendapatkan informasi tentang yang disampaikan,

c. Pemantauan Program

Pemantauan adalah proses pengawasan atau kegiatan mengecek program apakah sesuai yang diharapkan dan dalam program pamsimas sangat diharapkan proses pemantauan dari pihak pemerintah desa sebagai pembina program pelayanan yang agar dapat melaksanakan proses pemantauan program pamsimas pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya, pemerintah desa dalam melaksanakan program pelayanan pamsimas selalu berkoordinasi dengan pengurus pamsimas karena pelayanan.

Pamsimas masih perlu lagi dievaluasi kembali melihat masih banyak masyarakat yang masih mengeluhkan tentang debit air yang masih kurang sehingga pemantauan program pelayanan pamsimas perlu lagi diperhatikan oleh pemerintah agar proses pemantauan program pelayanan dapat dimaksimalkan. pelayanan pamsimas. Dan pemantauan juga harus dilakukan oleh masyarakat pengguna layanan pamsimas dan dalam pemantauan program perlu ada transparansi dari pemerintah dan pengurus pamsimas terhadap masyarakat agar terhadap pengelolaan pamsimas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti bab sebelumnya maka dapat disimpulkan Pelayanan Pamsimas di Desa Warembung Kec Pineleng

1. Sasaran Program Belum tepat yang dibutuhkan debit air tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dalam penyediaan pelayanan air masih belum efektif.
2. Sosialisasi Program telah dilakukan kepada masyarakat oleh pemerintah desa dalam bentuk sosialisasi di lingkungan masyarakat. Dan masyarakat sudah menerima sosialisasi dengan baik
3. Pemantauan Program Sudah dilakukan oleh pemerintah desa melalui pengawasan dan koordinasi antara pemerintah dan pengurus pamsimas dengan baik dalam melaksanakan pemantauan program pelayanan pamsimas.

Guna perbaikan masalah, maka disarankan sasaran program pamsimas harus diperluas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga dilakukan sosialisasi tentang program pamsimas tetap dilakukan kepada masyarakat. Perlunya ada pengawasan dari masyarakat tentang pengelolaan pamsimas. Demikian pula halnya dalam pengelolaan air pamsimas perlu ada transparan dari pengurus pamsimas terhadap masyarakat agar masyarakat dapat melihat pengelolaan pamsimas itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikonto T Dan Soebianto. P. 2013 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta.
- Budiani, Ni Wayan. 2017. “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. Vol. 2 No.1, 2007.
- Makmur 2011 Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung : Refika Aaditama.
- Moenir. A.S. 2010. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Moleong. L. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Bandung Remaja Rosdakarya
- Sumantri. M. S. 2015. Strategi Pembelajaran Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Streers. R. M. 1985. Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Ahli Bahasa Mahdalena). Jakarta : Erlangga.

